

EFEKTIFITAS TEKNIK *PAPER SEMINAR* UNTUK MENGAJAR MENULIS DITINJAU DARI AKTUALISASI DIRI MAHASISWA

Arri Kurniawan¹⁾, Sri Lestari²⁾, Reni Martha³⁾.

¹Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra , IKIP PGRI Madiun
email: arrikurniawan@yahoo.com

²Fakultas Ilmu Pendidikan , IKIP PGRI Madiun
email: lestari_sri1986@yahoo.co.id

³Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, IKIP PGRI Madiun
email: marthareni_defi@yahoo.co.id

Abstract

Orientation: Using technique in teaching is used to improve students' cerativity and ability in writing that help students in process of prewriting, writing, editing phase, revising, and evaluatin. Researcher tried to compare in using teaching technique based on students' self-actualization.. Research purpose: This research is aimed at finding out whether: (1) Paper Seminar technique is more effective than Peer Editing Technique to teach writing skill; (2) the students having high self-actualization have better writing skill than those having low self-actualization; and (3) there is an interaction between teaching techniques and students' self-actualization in teaching writing to the third semester students of English Department, IKIP PGRI Madiun in the academic year of 2013/2014. Research design: The research method was an experimental study. The researcher used cluster random sampling to get the sample. There were two classes used as sample. One class consisted of 30 students who were experimental class taught by Paper Seminar technique and the other 30 students were as control class taught by Peer Editing technique. The instruments of collecting data are writing test and questionnaire. The data were analyzed by using multifactor analysis of variance 2x2. Then, it was analyzed by using Tukey test. Main Finding: The research findings show that: (1) Paper Seminar technique is more effective than Peer Editing technique; (2) The students having high self-actualization have better writing skill than those having low self-actualization; and (3) There is an interaction between teaching techniques and students' self-actualization in teaching writing. Based on the research findings, in general it can be concluded that Paper Seminar technique is an effective technique to teach writing. Therefore, the teacher is suggested to apply Paper Seminar technique for teaching writing.

Keywords: *Paper Seminar technique; Peer Editing Technique; Self-Actualization.*

1. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis Bahasa Inggris yang harus dikuasai oleh mahasiswa semester dua jurusan Bahasa Inggris di IKIP PGRI Madiun adalah bagaimana mahasiswa memiliki kemampuan untuk menulis paragraf dengan menggunakan susunan organisasi yang benar, mengembangkan ide yang koheren, menggunakan grammar yang sesuai untuk membuat susunan kalimat, menggunakan dan memilih kata yang tepat, serta menggunakan tanda baca dan ejaan yang tepat pada setiap kalimat.

Kemampuan menulis paragraf eksposisi dianggap sulit oleh hampir semua mahasiswa. Kebanyakan tingkat pemahaman mahasiswa masih kurang terhadap isi, penggunaan grammar, tanda baca dan ejaan yang tepat, sehingga didapatkan hasil yang kurang memuaskan saat proses evaluasi.

Paper seminar adalah salah satu metode kolaboratif. Di dalam teknik ini, siswa di dalam grup mempresentasikan hasil penulisan paragraf mereka di kelas (Barkley, et.al, 2005: 251). Didalam grup, mahasiswa mendiskusikan mengenai isi maupun ide paragraf tersebut dan grup lain akan bertanya, memberi komentar, saran, dan umpan balik yang berhubungan dengan kelima indikator menulis, yaitu: isi paragraf, organisasi penulisan paragraf, penyusunan kalimat dengan menggunakan grammar yang tepat, penulisan ejaan dan tanda baca yang tepat, dan pemilihan kosakata yang tepat.

Sedangkan, *peer editing* juga termasuk ke dalam metode kolaboratif dimana peserta didik mereview dan memberi umpan balik pada masing- masing paragraf yang dibuat oleh teman sejawat. Pada teknik ini, pertama, peserta didik menulis secara individu, kemudian pasangan

mereka akan mengevaluasi dan memberi komen sebelum esai dikumpulkan kepada pengajar (Barkley, et.al., 2005: 251). Proses peer editing adalah: menukar hasil tulisan yaitu esai kepada teman, mengedit esai pasangan, kemudian mengoreksi kesalahan pada struktur bahasa, tanda baca, mekanikal, struktur organisasi, dan terutama isi, dan mencari aspek yang mana yang telah dikerjakan dengan baik, dan mana yang harus diperbaiki.

Keterampilan menulis juga dapat ditinjau dari aktualisasi diri mahasiswa. Maslow mengidentifikasi bahwa aktualisasi diri adalah proses perkembangan kebutuhan manusia yang paling tinggi, termasuk: kebutuhan psikologi, kebutuhan keamanan, kebutuhan esteem, dan aktualisasi diri. Berdasarkan Maslow dalam Lahey (2009: 426-427), orang yang memiliki aktualisasi diri adalah seseorang yang telah mencapai level kepribadian yang paling tinggi dimana orang tersebut dapat mengembangkan potensi sebagai manusia. Mereka adalah tipe orang yang realistis, mau menjadi bagian dalam perubahan, dan suka tantangan. Mereka juga orang yang terbuka dan jujur menghadapi masalah, menikmati kemandirian. Oleh karena itu, aktualisasi diri dapat mempengaruhi mahasiswa dalam membuat paragraf. Aktualisasi diri mempengaruhi kreativitas dalam menulis dan bagaimana mereka memiliki kepercayaan diri yang bagus untuk mengedit, dan memberi saran pada sebuah paragraf. Dari penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Efektifitas Teknik *Paper Seminar* untuk Mengajar Menulis Paragraf Eksposisi ditinjau dari Aktualisasi Diri Mahasiswa Semester Dua Pendidikan Bahasa Inggris IKIP PGRI Madiun Tahun Ajaran 2013/2014."

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menemukan apakah teknik paper seminar lebih efektif dibanding teknik peer editing.
2. Menemukan apakah mahasiswa yang memiliki aktualisasi diri yang tinggi mempunyai pencapaian menulis yang lebih baik dibanding mahasiswa yang memiliki aktualisasi diri yang rendah.
3. Menemukan bahwa apakah ada interaksi antara teknik mengajar dan aktualisasi diri mahasiswa dalam pengajaran menulis.

Paragraf Eksposisi

Pengertian Paragraf Eksposisi

Menurut Nasucha (2009: 50) paragraf eksposisi bertujuan memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan, dan menerangkan sesuatu tanpa disertai ajakan atau desakan agar pembaca menerima atau mengi-

kutinya. Paragraf eksposisi biasanya digunakan untuk menyajikan pengetahuan/ilmu, definisi, pengertian, langkah-langkah suatu kegiatan, metode, cara dan proses terjadinya sesuatu. Lain halnya dengan Alwasilah (2005: 111) yang menyatakan eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan. Penulis berniat untuk memberi petunjuk kepada pembaca. Eksposisi mengandalkan strategi pengembangan alinea seperti lewat pemberian contoh, proses, sebab-akibat, klasifikasi, definisi, analisis, komparasi dan kontras.

1. Pengertian Teknik *Paper Seminar*

Teknik *paper seminar* adalah sebuah presentasi dari suatu kelompok yang disampaikan di hadapan beberapa kelompok yang lain. Semua grup/kelompok akan berdiskusi mengenai isi paragraf maupun penulisan secara keseluruhan (Barkley, et.al, 2005: 267). Pada teknik ini, awalnya siswa didalam grup masing-masing memilih topik, kemudian melaksanakan proses menulis; prewriting, drafting, editing, revising, dan menyampaikan hasil tulisan mereka di kelas dengan cara presentasi.

Menurut Barkley, et.al., (2005: 267), ada beberapa langkah dalam melaksanakan teknik *paper seminar*, yaitu:

- a. Menginstruksikan mahasiswa untuk membentuk sebuah kelompok
- b. Didalam kelompok, mahasiswa akan menghasilkan sebuah paragraf. Grup akan menggali ide, mengembangkan ide, menulis, mengedit, dan merevisi hasil tulisan mereka sebelum mereka tampil untuk melaporkan hasil tulisan mereka. Dengan adanya kerjasama dalam menulis akan meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam menulis.
- c. Pada hari seminar, dosen memberi waktu kepada presenter/ penyaji pertama untuk mempresentasikan tulisan mereka
- d. Grup lain sebagai responden akan merespon dengan memberi pertanyaan, mengedit, memberi komentar, dan saran pada presenter.

Peer Editing

1. Pengertian Teknik Peer Editing

Peer editing adalah proses dimana mahasiswa mereview dan memberi umpan balik pada esei, laporan, argumen, laporan penelitian maupun tugas menulis karangan teman secara kritis. Peer editing membantu mahasiswa untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tulisan yang bagus maupun

yang kurang berkualitas (Barkley, et.al. 2005: 251). Dengan adanya proses peer editing mahasiswa tidak hanya mendapatkan feedback dari teman tetapi juga memberikan feedback. Kemudian, hal ini juga membuat mahasiswa belajar bagaimana menjadi penulis dan pembaca yang baik.

2. Prosedur Teknik Peer Editing

Menurut Barkley, et.al. (2005: 251), ada beberapa langkah dalam melaksanakan teknik peer editing, yaitu:

- a. Mahasiswa menulis esei mereka
- b. Mahasiswa menukar hasil tulisan mereka, kemudian mereka mengedit masing-masing esei dengan memberi saran, komen, catatan, dan skor berdasarkan review form.
- c. Penulis merevisi tulisan mereka dan kemudian mengumpulkan hasil tulisan ke dosen.

Karakteristik aktualisasi diri

Seseorang yang telah mencapai aktualisasi diri dengan optimal akan memiliki kepribadian yang berbeda dengan manusia pada umumnya. Menurut Maslow dalam (Hjelle and Ziegler: 1992), ada beberapa karakteristik yang menunjukkan seseorang mencapai aktualisasi diri. Karakteristik tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Mampu melihat realitas secara lebih efisien
- b. Penerimaan terhadap diri sendiri dan orang lain apa adanya
- c. Spontanitas, kesederhaan dan kewajaran
- d. Terpusat pada persoalan
- e. Tertarik pda apapun (hal yang sederhana maupun yang kompleks)
- f. Rasa humor yang bermakna dan etis
- g. Kreatif
- h. Independen, mandiri

2. METODE PENELITIAN

a. Desain Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen. Peneliti memilih penelitian eksperimen karena penelitian ini berhubungan dengan efek dari tehnik pengajaran dan aktualisasi diri dalam pengajaran menulis pada mahasiswa semester II program studi Pendidikan Bahasa Inggris tahun akademik 2013/2014. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel bebas (teknik pengajaran), variabel tidak bebas (ketrampilan menulis), variable attribute (aktualisasi diri). Teknik pengajaran yang digunakan adalah teknik paper seminar dan teknik peer-editing. Teknik paper seminar

diterapkan pada grup eksperimen dan teknik peer-editing diterapkan pada grup kontrol. Desain penelitian yang digunakan adalah desain factorial sederhana 2 X 2

b. Populasi

Target populasi penelitian ini adalah Mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP PGRI Madiun tahun ajaran 2013-2014 yang terdiri dari 3 kelas.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah IKIP PGRI Madiun, yang bertempat di Jl. Setiabudi 85 Madiun. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret 2014 sampai Agustus 2014. Pelaksanaan penelitian dimulai dari observasi, penulisan proposal, pelaksanaan penelitian dan kegiatan akhir dari proses ini adalah penulisan laporan penelitian.

d. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu: tes menulis, dan kuesioner.

e. Teknik Analisis Data

Uji Hipotesis

Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa deskripsi dan analisa inferential. Dengan menggunakan analisa deskripsi, peneliti akan mengetahui: mean, median, mode, dan standar deviasi tes menulis. Kemudian peneliti akan melakukan normality test untuk mengetahui apakah penyebaran sampel normal atau tidak, sedangkan homogeneity test digunakan untuk mengetahui apakah data-datanya sama atau tidak. Setelah mendiskripsikan data dan mengukur normality dan homogeneity, data akan dianalisa dengan menggunakan teknik ANOVA (2 x 2) dan Tukey.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Ada dua kelas dari Writing 3 yang diteliti, yaitu kelas A dan B. Kelas A diajarkan dengna menggunakan teknik Paper Seminar sedangkan kelas B dengan menggunakan teknik Peer Editing. Masing-masing kelas terdiri dari 30 mahasiswa. Kemampuan mahasiswa menulis ditinjau dari katualisasi diri mahasiswa. Berikut ini adalah data hasil tes menulis. Distribusi data dalam penelitian ini dibagi ke dalam delapan grup, yaitu:

1. Data tes menulis mahasiswa yang diajarkan menggunakan teknik Paper Seminar (PST) (A_1)
2. Data tes menulis yang diajarkan menggunakan teknik Peer Editing (PET) (A_2)

3. Data tes menulis mahasiswa yang memiliki aktualisasi diri tinggi (B_1)
4. Data tes menulis mahasiswa yang memiliki aktualisasi diri rendah (B_2)
5. Data tes menulis mahasiswa yang diajarkan dengan menggunakan teknik paper seminar dan memiliki aktualisasi diri tinggi (PST) (A_1B_1)
6. Data tes menulis mahasiswa yang diajarkan dengan menggunakan teknik paper seminar dan memiliki aktualisasi diri rendah (PST) (A_1B_2)
7. Data tes menulis mahasiswa yang diajarkan dengan teknik peer editing dan memiliki aktualisasi diri rendah (PET) (A_2B_1)
8. Data tes menulis mahasiswa yang diajarkan dengan menggunakan teknik peer editing dan memiliki aktualisasi diri rendah (PET) (A_2B_2)

Tes dapat dilaksanakan setelah tes normalitas dan tes homogenitas dihitung dan dilengkapi. Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan Multifactor Analysis of Variance (ANOVA) 2x2. Hipotesis null (H_0) ditolak jika F_0 lebih tinggi dari F_t ($F_0 > F_t$). itu berarti bahwa ada efek signifikan pada dua independent variables terhadap dependent variable. Setelah mengetahui bahwa null hypothesis (H_0) diolok, analisis dilanjutkan dengan menampilkan perbandingan antara sel untuk melihat perbedaan signifikan dengan menggunakan tes Tukey. Untuk mengetahui grup mana yang lebih baik, mean antara sel dibandingkan. 2 x 2 ANOVA dan tes Tukey adalah sebagai berikut:

Table 1. Summary of a 2x2 Multifactor Analysis of Variance

Source of variance	SS	df	MS(SS/df)	Fo	Ft(.05)
Between columns	228.15	1	228.15	5.61222	4
Between rows	277.35	1	277.35	6.82248	
Columns by rows	828.817	1	828.81667	20.3879	
Between groups	1334.32	3	444.77222		
Within groups	2276.53	56	40.652381		
Total	3610.85	59			

Table 2. Mean Scores

	A ₁	A ₂	
B ₁	83.27	71.93	77.60
B ₂	71.53	75.06	73.30
	77.40	73.50	

1. Karena F_0 (5.6122) lebih tinggi daripada F_t pada level of significance $\alpha = 0.05$ (4), null hypothesis (H_0) ditolak dan perbedaan antara kolom signifikan. Nilai mean pada mahasiswa yang diajarkan dengan menggunakan teknik Paper Seminar (77.40) lebih tinggi dari pada mahasiswa yang diajarkan dengan menggunakan teknik Peer Editing (73.50). Ini dapat disimpulkan bahwa mengajar menulis dengan menggunakan teknik Paper Seminar lebih efektif daripada teknik Peer Editing.
2. Karena F_0 (6.82) lebih tinggi dari F_t pada level signifikan $\alpha = 0.05$ (4), null hypothesis (H_0) ditolak dan perbedaan antara kolom

signifikan. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki aktualisasi diri tinggi berbeda dengan mahasiswa yang memiliki aktualisasi diri rendah. Selanjutnya, nilai mean yang memiliki aktualisasi tinggi adalah (77.60) lebih tinggi daripada yang memiliki aktualisasi diri rendah (73.30). Ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki aktualisasi diri tinggi memiliki kemampuan menulis yang lebih baik dibanding mahasiswa yang memiliki aktualisasi diri rendah.

3. Karena F_0 interaksi (20.38) lebih tinggi daripada F_t pada level signifikan $\alpha = 0.05$ (4), null hypothesis (H_0) ditolak dan ada interaksi

antar 2 variabel teknik pembelajaran dan aktualisasi diri mahasiswa semester III dalam pembelajaran menulis.

Peneliti melanjutkan analisis data dengan menggunakan tes Tukey. Berikut hasil analisis data dari tes Tukey:

Table 3. The Result of Tuckey Test

Between Group		Sample	Qo	qt 0.05	Significantly	Meaning
A ₁	A ₂	30	4.738024	2.80	Significant	A ₁ > A ₂
B ₁	B ₂	30	5.223975	2.80	Significant	B ₁ > B ₂
A ₁ B ₁	A ₂ B ₁	15	9.735882	3.01	Significant	A ₁ B ₁ > A ₂ B ₁
A ₁ B ₂	A ₂ B ₂	15	3.035304	3.01	Significant	A ₁ B ₂ > A ₂ B ₂

1. Karena q_0 antar kolom (4.73) lebih tinggi dari q_t pada level signifikan $\alpha = 0.05$ (2.80), Pemanfaatan teknik Paper Seminar pada pembelajaran menulis berbeda dengan hasil pemanfaatan teknik peer editing. Karena mean dari A₁ (77.40) lebih tinggi daripada A₂ (73.50), hal ini dapat disimpulkan bahwa Paper Seminar lebih efektif untuk mengajar menulis dibanding Peer Editing.
2. Karena q_0 antar baris (5.22) lebih tinggi daripada q_t pada level signifikan $\alpha = 0.05$ (2.80), hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis mahasiswa yang memiliki aktualisasi diri tinggi dan mahasiswa yang memiliki aktualisasi diri rendah berbeda. Karena mean dari B₁ (77.60) lebih tinggi daripada B₂ (73.33), dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis mahasiswa yang memiliki aktualisasi diri tinggi lebih bagus dibanding mahasiswa yang memiliki aktualisasi diri rendah.
3. Karena q_0 antar cells A₁B₁ dan A₂B₁ (9.72) lebih tinggi daripada q_t pada level signifikan $\alpha = 0.05$ (3.01), Pemanfaatan teknik Paper seminar berbeda dengan teknik peer editing yang diterapkan pada mahasiswa yang memiliki aktualisasi diri tinggi. Selanjutnya, nilai mean mahasiswa yang memiliki aktualisasi diri tinggi yang diajarkan dengan menggunakan teknik paper seminar A₁B₁ (83.27) lebih tinggi daripada mahasiswa yang diajarkan dengan menggunakan teknik peer editing A₂B₁ (71.93). Dapat disimpulkan bahwa teknik Paper Seminar lebih efektif daripada teknik Peer Editing untuk mengajar menulis pada mahasiswa yang memiliki aktualisasi diri tinggi.
4. Karena q_0 antar cells A₁B₂ dan A₂B₂ (3.03) lebih tinggi daripada q_t pada level signifikan $\alpha = 0.05$ (3.01), penggunaan teknik peer editing berbeda dengan paper seminar pada mahasiswa yang memiliki aktualisasi diri rendah. Selanjutnya, nilai mean mahasiswa yang memiliki aktualisasi diri rendah yang diajarkan dengan menggunakan paper seminar A₁B₂ (71.53) lebih rendah dibanding dengan teknik peer editing A₂B₂ (75.07). Dapat disimpulkan bahwa teknik Peer Editing lebih efektif daripada teknik paper seminar pada mahasiswa yang memiliki aktualisasi diri rendah.

4. HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan, dapat dinyatakan bahwa:

1. Teknik Paper Seminar lebih efektif dibanding teknik Peer Editing untuk pembelajaran menulis.

Teknik Paper seminar adalah salah satu dari teknik kolaboratif yang dapat digunakan untuk mengajar menulis, khususnya untuk mahasiswa semester tiga. Pada pemanfaatan teknik paper seminar, mahasiswa dapat menulis esei di dalam grup dan membahas hasil tulisan mereka. Pada teknik ini, mahasiswa memilih topik, prewriting, menulis, merevisi, dan mengedit di kelompok kecil dan kemudian di paparkan atau didiskusikan pada kelompok besar. Situasi di kelas menulis dapat memotivasi mahasiswa untuk menulis dan memahami tulisan dengan baik.

Menurut Barkley (2005: 271) paper seminar adalah tempat untuk menggali ide atau mengembangkan ide. Grup bertanggung jawab untuk mengeksplor teks dengan mengembang-

kan ide pada masing-masing individu anggota grup. Dengan adanya pertukaran ide antar individu diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil tulisan. Sementara itu, McCartney (1995: 10) juga menyatakan bahwa dengan adanya seminar meningkatkan kesadaran bersosial dan berinteraksi antar mahasiswa dan juga dapat sebagai wadah untuk mengeksplor ide. Seminar yang bagus adalah sebagai alat pembelajaran kolaboratif yang tepat untuk mahasiswa. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik paper seminar dapat meningkatkan kemampuan menulis karena mereka bisa belajar bersama dan saling bertukar ide.

Ada lima indikator dalam menulis, yaitu isi yang berkualitas, susunan organisasi yang tepat, penggunaan grammar, ejaan dan tanda baca, serta vocabulary yang tepat. Dengan mengetahui kelima indikator diharapkan mahasiswa mampu menghasilkan tulisan yang bagus. Kelima indikator diatas tidak dapat dipisahkan satu sama lain ketika menulis. Mereka adalah satu kesatuan dalam menulis yang akan memandu mahasiswa menulis essay yang readable, dapat dipahami dan komposisi yang bagus. Dengan menggunakan teknik paper seminar dalam mengajar menulis esei, mahasiswa tidak hanya dapat mengembangkan ide dengan cara berbagi dan komunikasi dengan teman dalam kelompok tetapi juga dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang penggunaan grammar, mekanik, vocabulary yang tepat, menulis isi yang bagus dengan cara mengecek dan edit esei mereka maupun esei teman lain. Dengan melakukan serangkaian aktivitas pada teknik paper seminar, mahasiswa menjadi aktif, termotivasi, dan tertantang untuk mencari informasi dan memberi opini atau ide untuk menghasilkan esei yang bagus. Dengan penggunaan teknik ini dapat juga mendorong kemampuan percaya diri mahasiswa ketika mereka mempresentasikan hasil tulisan mereka di depan kelas. Selanjutnya teknik paper seminar juga dapat meningkatkan kerjasama yang baik antar individu didalam kelas.

Sebaliknya teknik peer editing juga merupakan salah satu teknik kolaboratif dalam mengajar menulis. Proses menulis dalam teknik ini adalah: menulis esei secara individu dan menukar hasil tulisan mereka dengan peer. Selanjutnya peer atau teman mengecek, memberi komentar dan saran pada esei tersebut. Dalam mengecek dan mengedit tulisan, tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan dalam mengedit, memberi komentar dan mengkritik. Ketika mereka mengedit, kadang hasil editan tidak maksimal. Barkley (2005: 254) menyatakan

kan bahwa kadang mahasiswa tidak merasa nyaman dalam mengkritik tulisan satu sama lain. Mereka sering menyatakan bahwa hasil tulisan bagus dan tidak membutuhkan perbaikan tanpa alasan atau bukti yang detail.

Oleh karena itu, mahasiswa yang melakukan aktivitas peer editing tidak dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengecek esei dan mengembangkan ide. Untuk itu, paper seminar lebih efektif dibanding teknik peer editing dalam mengajar menulis.

2. Mahasiswa yang memiliki aktualisasi diri tinggi memiliki kemampuan menulis yang lebih baik dibanding mahasiswa yang memiliki aktualisasi diri yang rendah

Berdasarkan konsep dasar Maslow, aktualisasi diri adalah level tertinggi dari kebutuhan manusia setelah kebutuhan psikologi, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kepemilikan dan cinta, kebutuhan penghargaan terpenuhi. Seseorang dapat dikatakan memiliki aktualisasi diri tinggi jika dia termotivasi satu dengan yang lain.

Seseorang dapat dikatakan memiliki aktualisasi tinggi jika dia termotivasi menjadi lebih baik dan memiliki keinginan untuk maju. Untuk mengidentifikasi apakah seseorang memiliki aktualisasi tinggi atau rendah dapat dilihat dari beberapa kriteria: realistis; menerima diri sendiri, orang lain, dan alam; spontan; penyelesaian masalah dan menjadikan masalah sebagai tantangan dan membutuhkan solusi; mandiri, memiliki rasa humor, tertarik pada apapun bahkan hal kecil; kreatif dan inovatif. Menurut Biro (2009: 31) mahasiswa yang memiliki aktualisasi diri tinggi, yaitu: (a) sadar atas kebutuhan yang belum terpenuhi, dan berusaha untuk memenuhi sebagai proses dari aktualisasi diri; (b) meningkatkan kemampuan; (c) mampu mengenal tujuannya, sehingga memiliki banyak pengalaman.

Berdasarkan penjelasan di atas, hal ini berarti bahwa mahasiswa yang memiliki aktualisasi adalah seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi untuk menggali kemampuan, tetapi mereka masih peduli dengan yang lain. Dalam proses pembelajaran menulis di kelas, mahasiswa yang memiliki aktualisasi diri yang tinggi akan mencoba berdiskusi mengenai ide mereka dengan rasa percaya diri, menerima ide dari yang lain, mengembangkan kreativitas dan berinteraksi dengan teman lain. Selanjutnya, mahasiswa yang memiliki aktualisasi diri tinggi berusaha untuk inisiatif, kreatif dan bekerja secara efektif dalam kelompok.

Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki aktualisasi diri rendah biasanya lebih pasif

dalam mengikuti perkuliahan di kelas, tidak aktif dalam memberi dan berbagi ide. Mereka juga tidak memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai ide dalam menulis. Mereka mengembangkan ide secara monoton dan tidak dapat berinteraksi dengan baik dengan teman yang lain. Selanjutnya, mahasiswa memiliki keinginan yang rendah untuk mencari bahan materi sebagai dasar dalam penulisan esai. Mereka hanya menulis apa yang mereka ketahui, lihat dan baca tanpa berfikir dalam dan kritis. Dalam proses pembelajaran, mereka cenderung diam, kurang percaya diri, tidak memberi banyak kontribusi dalam menggali ide, dan tidak begitu bersemangat untuk mengikuti perkuliahan. Itu semua adalah beberapa alasan kenapa nilai menulis mereka lebih rendah dari mahasiswa yang memiliki aktualisasi diri tinggi. Oleh karena itu mereka cenderung lebih suka menulis sendiri daripada kelompok. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki aktualisasi diri tinggi memiliki kemampuan menulis yang lebih baik daripada mahasiswa yang memiliki aktualisasi diri rendah.

3. Ada interaksi antara teknik pembelajaran dan aktualisasi diri mahasiswa dalam pengajaran menulis

Teknik paper seminar adalah salah satu teknik yang dapat meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa. Dengan dilaksanakannya teknik ini pada kelas menulis, mahasiswa menjadi lebih kreatif dan percaya diri. Selain itu, mahasiswa juga dapat menukar ide mereka dengan teman lain untuk saling berdiskusi. Pada tahap presentasi, presenter memaparkan ide dan menunjukkan esei di depan kelas, dan grup lain sebagai responden akan membacakan mengecek esai secara kritis. Mereka dapat berbagi ide, komentar, saran kepada presenter. Dengan melaksanakan kegiatan pada tahap tersebut, mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman mereka dalam menghasilkan tulisan yang bagus. Barkley, et al., (2005: 267) menyatakan bahwa pada saat seminar, grup bertanggung jawab dalam menggali teks esei, bekerjasama dalam grup dan mengecek hasil tulisan kelompok lain

Keberhasilan dalam pengajaran menulis tidak hanya berasal dari teknik yang digunakan dosen, tetapi juga dipengaruhi dari karakteristik psikologis, yaitu aktualisasi diri. Biro (2009: 105) menyatakan bahwa aktualisasi diri adalah proses dimana perjuangan individu mencapai keinginan mereka untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki aktualisasi diri tinggi berfikir lebih kreatif untuk menghasilkan tulisan

yang bagus, dan mereka juga dapat menerima komentar dan saran. Dengan menerima komentar dan saran dari grup lain, mereka dapat merevisi dan lebih hati-hati dalam menggali ide dan juga dapat menulis dengan susunan bahasa, mekanik, dan pemilihan kosakata yang tepat.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik paper seminar cocok diajarkan pada mahasiswa yang memiliki aktualisasi diri tinggi karena dengan menggunakan teknik ini dapat memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bekerjasama dalam grup, berfikir kreatif dan aktif, dan membangun kepercayaan diri.

Sebaliknya, peer editing adalah teknik dimana mahasiswa dapat memberi komentar dan saran untuk mengecek tulisan, tapi ternyata tidak bisa diaplikasikan secara maksimal didalam kelas. Ketika diimplementasikan didalam kelas, mahasiswa masih memperoleh nilai yang rendah dibanding kelas *experiment*. Hal ini terjadi karena kurangnya keahlian dan kemampuan mahasiswa dalam mengedit tulisan khususnya jika mereka mengedit secara individual. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan dalam mendeteksi dan mengoreksi kesalahan dalam tulisan.

Selanjutnya, mahasiswa yang memiliki aktualisasi diri rendah cocok menggunakan teknik *peer editing* dikarenakan mereka tidak perlu berdiskusi dalam grup. Mereka cukup mengecek dan mengedit tulisan pasangan, jadi mereka tidak perlu memberi penjelasan dan komentar yang lebih mendetail. Mahasiswa yang memiliki aktualisasi diri rendah, cenderung untuk mengerjakan pekerjaan sendiri dan tidak begitu menyukai diskusi dan tidak memiliki motivasi yang bagus untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih baik. Jadi, dengan *peer editing* saja, mereka sudah cukup puas dan tidak ada keinginan untuk berusaha kuat meningkatkan kemampuan.

Kesimpulannya, bahwa ada interaksi antara teknik pengajaran yang diaplikasikan oleh dosen (*paper seminar* dan *peer editing*) pada mahasiswa yang memiliki aktualisasi diri tinggi dan rendah pada pengajaran menulis.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan efektivitas teknik paper seminar dibanding *peer editing* dalam pembelajaran menulis *paragraph writing*, peneliti telah mendapatkan beberapa kesimpulan berikut: (1) Teknik Paper Seminar lebih efektif dibanding teknik *Peer Editing* untuk pembelajaran menulis, (2) Maha-

siswa yang memiliki aktualisasi diri tinggi memiliki kemampuan menulis yang lebih baik dibanding mahasiswa yang memiliki aktualisasi diri yang rendah, (3) Ada interaksi antara teknik pembelajaran dan aktualisasi diri mahasiswa dalam pengajaran menulis.

Saran

Diharapkan dosen dapat mengaplikasikan beragam metode inovatif di dalam kelas saat mengajar yang dapat meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa. Sementara, mahasiswa diharapkan untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

6. REFERENSI

- Brown, H.Douglas. 2000. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Longman.
- Brown, Douglas. 2001. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. San Fransisco State University: Longman Harmer,
- Hibbard, K. Michael and Elizabeth A. Warner. 2003. *Assesing Teaching Reading Comprehension and Prewriting K-3*, New York: Eye on Education, Inc.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: GP Press.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kemmis, S. 1982. *Action Research in Restrospect and Prospect*. Geelong: Deakin University
- Lincoln and Guba.1985. *Naturalistic Theory*. Clifornia: Sage Publication, Inc.
- Mc. Knight, Katherine. 2010. *The Teacher's Big Book of Graphic Organizer*. San Fransisco: Josey Bass
- Roberts, Jane. 2004. *25 Prewriting Graphic Organizer and Planning Sheet*. New York: Jane ME Roberts.
- Richards, J.C., & Renandya, W.A. 2002. *Methodology in language teaching: An anthology of current practice*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sousa, A.David. 2005. *How the Brain Learns to Read*. California: Corwin Press, Thousand Oaks.